

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DASAR PEWARNAAN RAMBUT DI KELAS XI SMK NEGERI 3 BLITAR

Religia Banyu Putri

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(ghea90@yahoo.com)

Suhartiningsih

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(Suhartiningsih1957@yahoo.com)

Abstrak: Metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut di kelas XI SMK Negeri 3 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) keterlaksanaan sintaks metode demonstrasi, 2) aktivitas siswa, 3) kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian siswa kelas XI SMKN 3 Blitar sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes. Untuk analisis data menggunakan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan sintaks penggunaan metode demonstrasi yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan kelas, susana kelas pada siklus I diperoleh rata-rata 3,4 yang dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,7 yang dikategorikan sangat baik, maka terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,3. 2) Aktivitas siswa dalam pengajaran menggunakan metode demonstrasi didapat pada kompetensi melakukan pewarnaan rambut pada pertemuan / siklus I dan II seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa pada aktivitas 1 yaitu siswa memperhatikan guru pada siklus I hanya 84% dan siklus II menjadi 100%, pada aktivitas tersebut mengalami peningkatan yaitu 12%, pada aktivitas 2 yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siklus I 79% dan siklus II 100% maka dari itu terjadi peningkatan sebesar 21%, dan pada aktivitas 11 yaitu siswa melakukan *hair styling* siklus I 99% mengalami peningkatan 1% pada siklus II yaitu 100%. 3) Kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut pada kompetensi melakukan pewarnaan rambut dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I diketahui bahwa dari 25 siswa, diperoleh sebanyak 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 12 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Jika dihitung dengan menggunakan persentase penilaian kompetensi dasar secara klasikal maka 52% siswa dinyatakan "Tuntas". Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 48% dengan mendapatkan nilai ≥ 75 . sehingga mereka semua 100% dinyatakan tuntas belajar.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Melakukan Pewarnaan

Abstract: *Demonstration method to improve basic competence of performing hair coloring in grade XI SMK Negeri 3 Blitar. This research aims to know; 1) syntax realization of demonstration method, 2) student activity, 3) Basic competence of performing hair coloring. Type of this research was classroom action research. Research subject were students grade XI SMK Negeri 3 Blitar as many 25 students. Data collecting technique used observation and test. Research instrument were observation sheet and examination sheet. Data analysis used was mean. Result of this research shows that: 1) syntax realization of demonstration method category including introduction activity, main activity, closing, classroom management, and classroom condition at cycle I the average 3,4 obtained good category and at cycle II the average 3,7 obtained very good, so happen improvement is 0,3. 2) The activity use demonstration method be obtained competence of performing hair coloring in meeting/ cycle I and II all activity the implemented by student in activity I is student attention teacher in cycle I only 83% and cycle II to be 100%, at the activity experiencing improvement is 12%, at activity 2 is student answer the quation giving by teacher cycle I 79% and cycle II 100% so experiencing improvement is 21% and at activity II is do hair styling cycle I 99% experiencing improvement 1% at cycle II to be 100%. 3) Basic competence of performing hair coloring use demonstration method at cycle I note that of the 25 student, obtained as many as 13 student scored ≥ 75 and 12 students received ≤ 75 . If calculated using the percentage of basic competency assessments in classical then 52% of students declares "complete". At cycle II experiencing improvement where 48% use scored ≥ 75 , so they all 100% appointed completed.*

Keywords: *demonstration method, performing coloring*

PENDAHULUAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan guru pengajar bidang keahlian Tata Rias Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Blitar saat melaksanakan kegiatan PPL 2, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), siswa kurang bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan. Peneliti menginginkan model pengajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pengajaran.

Standart kompetensi melakukan pewarnaan memiliki karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan secara teori dan praktik. Hal ini dibutuhkan metode pengajaran yang efektif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada standart kompetensi melakukan pewarnaan rambut dilakukan dengan cara memperagakan. Hal ini sesuai dengan karakteristik metode demonstrasi menurut Syaiful dan Aswan (2010:92) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dari pemaparan di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dasar Melakukan Pewarnaan Rambut Di Kelas XI SMK Negeri 3 Blitar”.

Rumusan Masalah: 1) Bagaimanakah keterlaksanaan sintaks metode demonstrasi ?, 2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses belajar melakukan pewarnaan rambut kelas XI di SMK Negeri 3 Blitar ?, 3) Bagaimanakah Kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut kelas XI SMK Negeri 3 Blitar?

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keterlaksanaan sintaks metode demonstrasi, (2) Mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar melakukan pewarnaan rambut kelas XI di SMK Negeri 3 Blitar (3) Mengetahui Kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut kelas XI SMK Negeri 3 Blitar

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Syaiful dan Aswan, 2010:92). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang

relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:22). Jadi dari berbagai pengertian diatas metode demonstrasi adalah suatu metode atau tindakan dalam proses belajar mengajar yang mempertunjukkan suatu proses atau cara kerja suatu benda, kejadian, aturan, ataupun urutan melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan bantuan media yang secara langsung.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar yang merupakan interaksi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Wina Sanjaya, 2008:133).

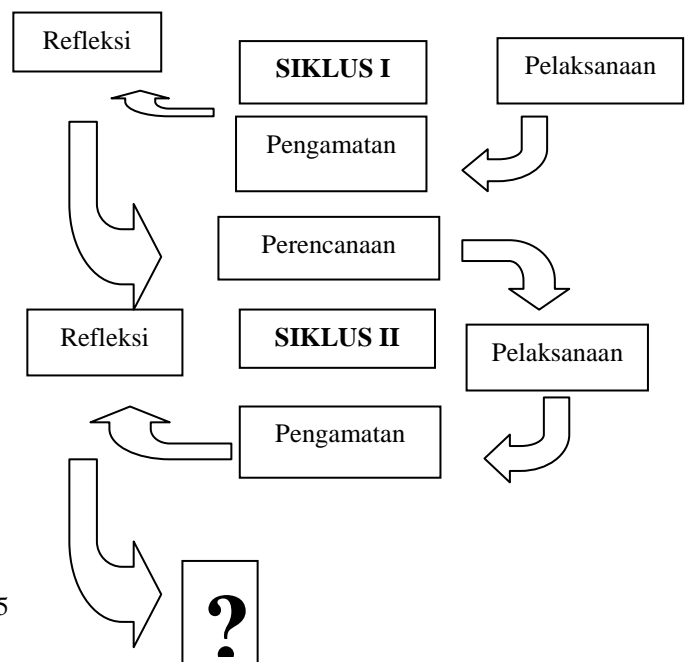
Menurut Kusumadewi dkk (2001:183) pewarnaan adalah tindakan mengubah warna rambut. Dalam seni tata rias modern pewarnaan dapat berwujud sebagai tiga proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, pemudaan warna dan penghilangan warna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan 2 siklus. Menurut Suharsimi (2008:58): “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan pengajaran”.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut di SMK Negeri 3 Blitar.

Rancangan Penelitian penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I melakukan pewarnaan rambut dengan teknik *frosting* dan siklus II melakukan pewarnaan rambut dengan teknik *shoeshinning* yang terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan.
3. Tahap Pengamatan
4. Tahap Refleksi

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Blitar di Jl. Sudanco Supriadi no 24 Blitar program studi Tata Kecantikan Rambut kelas XI Kecantikan 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi atau Pengamatan

Kegiatan observasi dilakukan sebanyak 3 observer yaitu satu guru mata diklat serta dua para mahasiswa tata rias 2009. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran langsung dan aktivitas siswa pada teori pewarnaan rambut. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk kedua siklus.

2. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi pewarnaan rambut. Tes dilakukan dengan satu cara yaitu tes praktek (*psikomotor*).

Teknik analisis data penelitian menggunakan:

1. Analisis data keterlaksanaan sintaks

Dalam kemampuan pengelolaan kelas dengan metode demonstrasi pada kompetensi melakukan pewarnaan rambut diberikan oleh pengamat dianalisis dengan cara nilai rata – rata tiap kategori pengamatan.

2. Analisis aktivitas siswa

Analisis aktivitas siswa menggunakan skala Guttman yaitu aktivitas siswa diperoleh berdasarkan perhitungan skor penilaian terhadap jawaban “ya” atau “tidak”. Jawaban ya menunjukkan siswa melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa, sedangkan jawaban tidak menunjukkan siswa tidak melakukan aktivitas sesuai dengan lembar observasi aktivitas siswa.

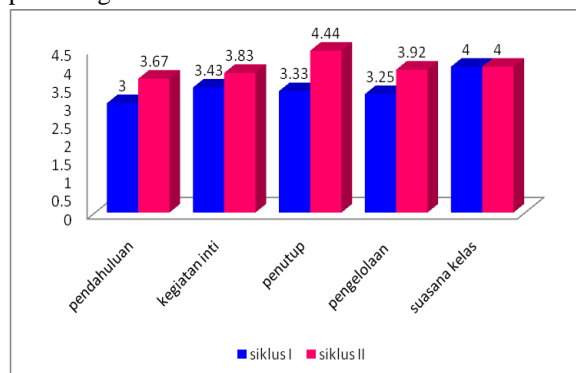
3. Analisis Kompetensi dasar

Teknik analisis data kompetensi dasar yang diperoleh dari tes dilihat dari ketuntasan belajar individu. Kompetensi dasar siswa (individu) berhasil dikatakan tuntas belajar individu apabila seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar dengan baik jika diperoleh $\geq 75\%$ (ketuntasan individu), apabila ketuntasan indivisu serta menentukan ketuntasan belajar klasikal jika siswa tercapai 75% dan sudah mencapai skor minimum 75% keatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi

Hasil penelitian keterlaksanaan sintaks pengajaran pada penerapan metode demonstrasi pada kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut dapat ditunjukkan pada diagram di bawah ini:

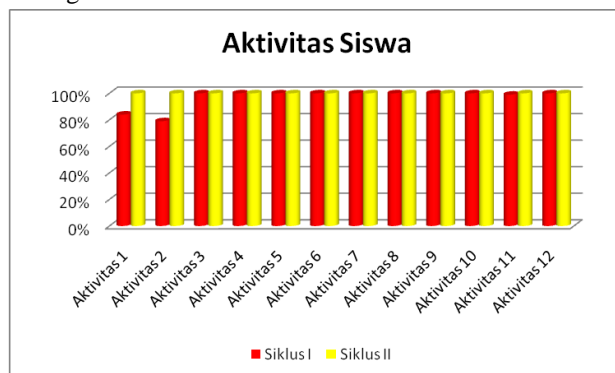


Dari diagram di atas dapat dijelaskan yaitu keterlaksanaan sintaks pengajaran pada penerapan metode demonstrasi mengalami peningkatan. Rata-rata keseluruhan aspek yang diamati bahwa siklus I memiliki rata-rata 3,4 yang dikategorikan baik, dan rata-rata pada siklus II yaitu 3,77 yang dikategorikan sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil dari penelitian aktivitas siswa selama pengajaran langsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa yang dilakukan selama proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang di bawah ini :

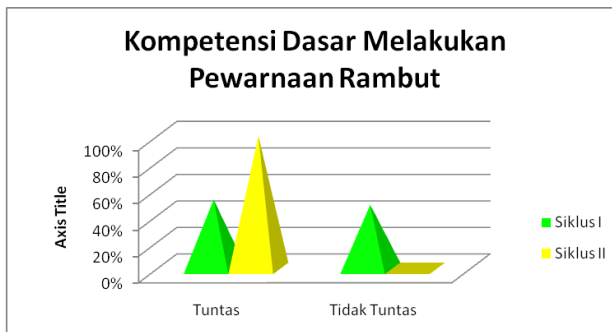


Berdasarkan dari diagram diatas didapat bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi pada kompetensi pewarnaan rambut pada siklus I diperoleh persentase paling rendah dari hasil pengamatan kegiatan aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar adalah siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 84%, hal ini karna siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru dan berbicara sendiri dengan teman, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

secara lisan sebesar 79%, hal ini karena siswa terlalu diam dan pasif pada saat proses belajar mengajar. Siswa melakukan *hair styling* sebesar 99%, hal ini karena siswa masih kesulitan untuk menata rambut yang tepat setelah pewarnaan. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa pada aktivitas 1 yaitu siswa memperhatikan guru mengalami perubahan pada siklus I hanya 84% pada siklus II menjadi 100%, pada aktivitas 2 yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siklus I 79% meningkat pada siklus II yaitu 100%, dan pada aktivitas 11 yaitu siswa melakukan *hair styling* siklus I 99% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 100%.

3. Kompetensi Dasar Melakukan Pewarnaan Rambut

Kompetensi Dasar Melakukan Pewarnaan Rambut pada kompetensi pewarnaan rambut menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



Berdasarkan data Kompetensi dasar dalam penelitian ini terdiri dari nilai tes yaitu nilai tes praktek 100%. Hasil tes praktek ini dilakukan setelah melakukan proses belajar mengajar berlangsung pada siklus pertama dan siklus kedua.

Dari Kompetensi dasar secara individual pada siklus I diketahui bahwa 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 12 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Sedangkan untuk mengetahui persentase ketuntasan kompetensi dasar secara klasikal maka 52% siswa dinyatakan "Tuntas". Pada siklus II, jika 100% dari satu kelas dapat mencapai kriteria baik, maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar yaitu Kompetensi dasar dapat dikatakan optimal dan sesuai target yang diinginkan. Hal ini karena Kompetensi dasar mengalami peningkatan dengan mendapatkan nilai ≥ 75 untuk nilai psikomotor pada seluruh siswa sehingga mereka semua dinyatakan tuntas belajar 100%. Maka dari itu pada kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses belajar berlangsung pada siklus I terdapat perbaikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Refleksi Siklus I

Kegiatan Proses Belajar Mengajar	Keterangan	Perbaikan
Keterlaksanaan Sintaks Pengelolaan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi	Pada saat melakukan pelatihan terbimbing dalam praktik guru merasa mengalami kesulitan karena siswa menerima terbimbing satu persatu	Guru harus bisa membimbing siswa secara merata
Aktivitas siswa	Masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan kegiatan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dilembar aktivitas siswa	Guru harus bisa menegur dan memberitahu pada siswa yang tidak mendengarkan ataupun tidak aktif dalam proses belajar mengajar sesuai dilembar aktivitas siswa
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar Melakukan Pewarnaan Rambut secara individu masih rendah dibawah nilai rata-rata ketuntasan minimal, dari ketuntasan secara klasikal hanya mendapatkan nilai 52%	Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan tugas lanjutan untuk memperbaiki nilai

Siklus II dilakukan refleksi seperti pada siklus I. Pada siklus II semua fase pengajaran sudah terlaksana dengan baik, berdasarkan data pengamatan proses keterlaksanaan sintaks pengelolaan pengajaran

dengan metode demonstrasi, aktivitas siswa dan kompetensi dasar mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penilaian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Keterlaksanaan sintaks metode demonstrasi kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut pada siklus I diperoleh rata-rata 3,4 yang dikategorikan baik, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 3,7 yang dikategorikan sangat baik, maka terjadi peningkatan yaitu sebesar 0,3.

2) Aktivitas siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 3 Blitar dalam pengajaran menggunakan metode demonstrasi didapat pada kompetensi melakukan pewarnaan rambut pada pertemuan / siklus I dan II seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa pada aktivitas 1 yaitu siswa memperhatikan guru pada siklus I hanya 84% dan siklus II menjadi 100%, pada aktivitas tersebut mengalami peningkatan yaitu 12%, pada aktivitas 2 yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siklus I 79% dan siklus II 100% maka dari itu terjadi peningkatan sebesar 21%, dan pada aktivitas 11 yaitu siswa melakukan *hair styling* siklus I 99% mengalami peningkatan 1% pada siklus II yaitu 100%.

3) Kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut pada kompetensi melakukan pewarnaan rambut dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I diketahui bahwa dari 25 siswa, diperoleh sebanyak 13 siswa mendapat nilai ≥ 75 dan 12 siswa mendapat nilai ≤ 75 . Jika dihitung dengan menggunakan persentase penilaian kompetensi dasar secara klasikal maka 52% siswa dinyatakan "Tuntas". Pada siklus II mengalami peningkatannya sebesar 48% dengan mendapatkan nilai ≥ 75 untuk nilai psikomotor pada seluruh siswa. sehingga mereka semua 100% dinyatakan tuntas belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran kepada guru dan siswa untuk meningkatkan aktivitas dan kompetensi dasar melakukan pewarnaan rambut pada kompetensi pewarnaan rambut sebagai berikut: 1) Aktivitas siswa ditingkatkan serta dapat terlaksana lebih baik lagi guna menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dengan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan antusias selama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, 2) Untuk meningkatkan kompetensi dasar dalam melakukan pewarnaan rambut, guru memberikan

motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan dan latihan lanjutan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar, guna mengetahui kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, dkk. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 2011. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta
- Hamalik, Oemar, 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Kusumadewi, dkk. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: PT. Carina Indah Utama
- Rostamailis, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah. Kejuruan
- Sardiman, R. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung Algasindo
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALAFABETA
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah dan Swan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press
- Uzer Usman, Moh 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya